

Pengamat: Indonesia Krisis Keberanian Moral di Ruang Publik

Category: POLITIK

written by Redaksi | June 14, 2026



SEANTERONEWS.com – Di balik gencarnya pembangunan fisik dan upaya menjaga stabilitas ekonomi [nasional](#), Indonesia dinilai tengah menghadapi persoalan yang jauh lebih fundamental. Pengamat [politik](#) sekaligus kebijakan publik, Samuel F. Silaen, mengungkapkan pandangannya bahwa bangsa ini sedang didera krisis keberanian moral di ruang publik.

Dalam wawancara pada Sabtu (13/6/2026), Silaen menggarisbawahi bahwa persoalan utama Indonesia hari ini bukanlah keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas. Setiap tahun, berbagai

institusi pendidikan tinggi melahirkan ribuan akademisi, profesional, peneliti, serta pakar dengan kompetensi mumpuni. Namun, kapasitas intelektual tersebut dinilai belum diimbangi dengan ketegasan sikap untuk menyuarkan kebenaran dan memperjuangkan hak masyarakat umum.

Silaen mengamati adanya kecenderungan di kalangan kelompok terdidik yang memilih bersikap pasif terhadap isu-isu krusial di masyarakat. Menurutnya, banyak pihak yang memiliki pemahaman mendalam tentang suatu persoalan lebih memilih mengamankan posisi dan kenyamanan pribadi ketimbang mengambil risiko demi menyuarkan pembenahan.

“Indonesia tidak kekurangan figur cerdas. Kita memiliki banyak profesor, akademisi, praktisi, dan tenaga ahli yang berkompeten. Persoalan besar hari ini adalah semakin langkanya keberanian moral untuk berpihak pada kebenaran saat berhadapan dengan ketidakadilan,” jelas Silaen.

Lebih lanjut, ia menilai iklim pragmatisme yang kian mengakar dalam dinamika sosial dan politik turut memperparah kondisi ini. Akibatnya, ruang publik kehilangan fungsi kontrol dari kelompok kritis yang semestinya menjadi kekuatan penyeimbang dalam proses perumusan kebijakan pemerintah.

Silaen mengingatkan bahwa kecerdasan intelektual tanpa integritas dan keteguhan moral hanya akan melahirkan kelompok teknokrat yang berpikir pragmatis. Dalam situasi seperti ini, arah kebijakan publik berpotensi besar disetir oleh kepentingan jangka pendek segelintir kelompok, alih-alih berorientasi pada kebutuhan nyata rakyat luas.

Sejarah dunia mencatat bahwa perubahan transformatif suatu bangsa selalu dimotori oleh individu-individu yang berani bersikap tegas, bahkan di bawah tekanan yang tidak ringan. Sebaliknya, sikap diam dari kelompok intelektual lambat laun akan mempersempit iklim demokrasi dan mengabaikan kepentingan masyarakat luas.

“Keberanian moral merupakan fondasi utama bagi kehidupan bernegara yang sehat. Ketika pihak-pihak yang memahami persoalan justru memilih bungkam, maka ruang publik akan diisi oleh kepentingan-kepentingan yang belum tentu berpihak pada kesejahteraan rakyat,” tambahnya.

Menurut Silaen, kemajuan sebuah negara tidak melulu diukur dari kuantitas infrastruktur, pertumbuhan ekonomi, atau kecanggihan teknologi semata. Kualitas sebuah bangsa juga sangat ditentukan oleh karakter warganya dalam menjaga etika, integritas, serta keberanian menegakkan keadilan.

Atas dasar itu, ia mengajak segenap akademisi, mahasiswa, kalangan muda, dan seluruh elemen masyarakat untuk kembali menghidupkan budaya kritis serta kepedulian sosial terhadap persoalan publik. Masa depan demokrasi Indonesia dinilai sangat bergantung pada keberanian kolektif warga negara dalam mengawal kepentingan bersama.

“Negara yang kuat lahir dari masyarakat yang mampu menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi maupun golongan. Keberanian membela keadilan adalah modal dasar untuk menjaga demokrasi tetap berjalan di jalur yang benar,” pungkas Silaen.[]